

## BAB VI

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan serta analisa karakteristik *cleat*, maka geologi dan pengaruh analisis karakteristik *cleat* terhadap kualitas batubara dapat diketahui sebagai berikut:

1. Daerah penelitian memiliki 3 pola pengaliran yaitu Sub-denritik, Trellis serta Sungai yang berjenis *Lokal Meandering*, geomorfologi dapat dibagi menjadi 2 bentuk asal yaitu struktural yang terdiri dari perbukitan struktural (S1) dan Lembah struktural (S2) serta bentuk asal Fluvial yaitu Tubuh Sungai (F1). Stratigrafi dibagi menjadi 3 satuan batuan, berturut-turut dari tua ke muda yaitu satuan batu lempung Muara Enim, satuan batulanau Muara Enim dan Satuan batupasir Muara Enim. Struktur yang terbentuk di lokasi penelitian berupa lipatan yang berarah Barat Laut – Tenggara dan sesar mendatar kiri.
2. Karakteristik *cleat* pada lokasi pengamatan memiliki sedikit perbedaan. LP15 cenderung memiliki nilai karakteristik *cleat* yang lebih kecil dibandingkan LP20 dan LP21. Parameter karakteristik *cleat* yaitu orientasi *cleat*, atribut *cleat* dan *cleat* petrologi. *cleat* pada daerah penelitian berjenis *exogenic cleat*.
3. *Cleat* pada daerah penelitian mempengaruhi kualitas lapisan batubara. Parameter kualitas batubara berupa kadar air, kadar zat terbang, kadar abu, karbon tertambat, dan total sulfur dapat menurunkan nilai kalori. Semakin tingginya frekuensi *cleat* dan atribut *cleat* pada lapisan batubara semakin meningkatkan nilai kadar air, kadar zat terbang, kadar abu, karbon tertambat, serta total sulfur dan menurunkan nilai kalori.